

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *psychological well-being*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel penelitian karena penelitian ini menguji perbedaan variabel *psychological well-being* antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Psychological Well-Being merupakan realisasi dan pencapaian penuh dari potensi peserta didik dimana peserta didik dapat menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri, mampu membina hubungan positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya dalam arti memodifikasi lingkungannya agar sesuai dengan keinginannya, memiliki tujuan hidup, serta terus mengembangkan pribadinya.

Psychological well-being peserta didik diungkap dengan menggunakan skala *psychological well-being* yang terdiri dari aspek- aspek :

a. Penerimaan diri

Individu memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada dirinya, dan merasa positif mengenai kehidupan masa lalunya.

Dalam hal ini peserta didik SMK mampu menerima kenyataan tentang siapa dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dan mau menerima masa lalunya, dimana mereka lebih siap untuk bekerja setelah selesai sekolah.

b. Hubungan positif dengan orang lain

Merupakan adanya hubungan yang saling percaya dengan orang lain, hangat, puas, peduli dengan kesejahteraan orang lain, dapat memberi dan menerima dalam hubungan memahami sesama manusia.

Dalam hal ini peserta didik SMK harus mampu berhubungan dengan orang lain secara baik, baik dengan teman sekolah maupun teman yang ada di masyarakat tempat tinggal peserta didik, karena dalam dunia kerja yang akan mereka jalani harus berhubungan baik dengan orang lain terutama atasan dan rekan sekerja.

c. Kemandirian

Dalam arti individu mampu menolak tekanan sosial untuk berfikir dan bertindak dengan cara-cara tertentu, memiliki kebulatan tekad dan mandiri, serta mengevaluasi diri dengan standar pribadi.

Dalam hal ini peserta didik SMK harus mampu mandiri dalam hal mampu menyelesaikan masalah serta dapat meringankan beban orang tua, karena sebagai calon tenaga kerja harus mampu menyelesaikan pekerjaan yang ditanggungjawabkan kepadanya.

d. Penguasaan lingkungan

Hal ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam menguasai lingkungannya dengan menggunakan kesempatan yang efektif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar.

Dalam hal ini peserta didik SMK harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik itu sendiri, karena peserta didik harus mampu menyesuaikan diri juga dengan lingkungan kerja setelah lulus sekolah.

e. Tujuan hidup dan pengembangan pribadi

Memiliki tujuan hidup dan kesadaran akan makna dalam kehidupannya dimasa sekarang dan dimasa lalu, serta memiliki tujuan dan sasaran untuk hidup.

Dalam hal ini peserta didik SMK telah memiliki tujuan hidup selanjutnya setelah lulus yaitu akan melanjutkan kuliah atau kerja.

f. Pengembangan pribadi

Hal ini berkaitan dengan memiliki perkembangan yang berkesinambungan, melihat diri sebagai diri yang berkembang dan meluas, menyadari potensi dan dapat melihat perbaikan didalam dirinya.

Dalam hal ini peserta didik SMK harus mampu mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya, dan menerapkan ketrampilan mereka baik dengan cara membantu orang tua bahkan dapat bekerja diluar jam sekolah.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK N 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 17 kelas yang terdiri dari 545 orang. Adapun uraian jumlah peserta didik perprogram studi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Program studi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Rekayasa perangkat lunak	21	11	32
Teknik computer jaringan	22	10	32
Multimedia	23	42	65
Farmasi	1	59	60
Administrasi perkantoran	5	125	130
Akuntansi	5	90	95
PBS	6	26	32
Pemasaran	7	92	99
Jumlah	90	455	545

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dengan cara *proporsional random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang

atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2010). Adapun penghitungan jumlah sampel secara *proporsional random sampling* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Program Studi	Jumlah Populasi laki-laki	Jumlah Populasi Perempuan	Sampel laki-laki (12,5%)	Sampel perempuan (12,5%)	Jumlah Sampel
Rekayasa Perangkat Lunak	21	11	3	1	4
Teknik Komputer Jaringan	22	10	3	1	4
Multimedia	23	42	3	5	8
Farmasi	1	59	0	7	8
Administrasi Perkantoran	5	125	1	16	16
Akuntansi	5	90	1	11	12
Perbankan Syariah	6	26	1	3	4
Pemasaran	7	92	1	12	12
Jumlah	90	455	11	57	68

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 68 orang yang terdiri dari 57 perempuan dan 11 laki-laki.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang diselidiki, baik-buruknya hasil suatu penelitian tergantung dari teknik pengambilan datanya. Pengambilan data dalam penelitian ilmiah bermaksud memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reliabel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument skala. Skala merupakan suatu perangkat symbol atau angka-angka dalam bentuk

symbol atau angka terapan, penetapan dinyatakan melalui pemilihan individu skala apa saja yang dianggap perlu diukur, skala digunakan untuk mengungkap data mengenai *psikological well-being* (Azwar, 2007). Skala yang digunakan oleh peneliti yaitu skala *psychological well-being* yang disusun oleh peneliti.

Penyusunan skor skala dikelompokkan dalam butir yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* yang terdiri dari empat jawaban. Dengan kisaran skor antara 1 sampai 4 dengan asumsi, bahwa skor ini bersifat rasional. Skor 4 tertinggi untuk jawaban sangat setuju, sedangkan skor 1 terendah diberikan untuk jawaban tidak setuju.

Pertanyaan *favorable*:

- a. Sangat Sesuai (SS) : 4
- b. Sesuai (S) : 3
- c. Tidak Sesuai (TS) : 2
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1

Pertanyaan *unfavorable*:

- a. Sangat Sesuai (SS) : 1
- b. Sesuai (S) : 2
- c. Tidak Sesuai (TS) : 3
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS) : 4

Dalam penelitian ini menggunakan skala *psychological well-being*, dengan aspek-aspek *psychological well-being* yaitu:

- a. Penerimaan diri

- b. Hubungan positif dengan orang lain
- c. Kemandirian
- d. Penguasaan lingkungan
- e. Tujuan hidup dan pengembangan pribadi
- f. Pengembangan pribadi

Berikut adalah *blue print* skala *Psychological Well-Being*:

Tabel 3. *Blue Print* Skala *Psychological Well-Being*

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Penerimaan diri	1,7,13,19,43	25,31,37,44,45	10
Hubungan positif dengan orang lain	2,8,14,20,46	26,32,38,47,48	10
Kemandirian	3,9,15,21,49	27,33,39,50,51	10
Penguasaan lingkungan	4,10,16,22,52	28,34,40,53,54	10
Tujuan hidup	5,11,17,23,55	29,35,41,56,57	10
Pengembangan pribadi	6,12,18,24,58	30,36,42,59,60	10
Jumlah	30	30	60

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, atau sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur. Memilih aitem dengan menggunakan hasil komputasi korelasi antara skor aitem dan skor total sekala menghasilkan informasi mengenai kemampuan aitem dalam membedakan individu satu dengan yang lain sesuai dengan atribut yang diukur oleh sekala.

Kemampuan itulah yang disebut sebagai daya diskriminan aitem. Validitas aitem secara empirik memerlukan kriteria. Kriteria validitas tersebut adalah ukuran lain yang relevan, yaitu yang angka-angkanya menunjukkan indikasi

atribut yang serupa dengan atribut yang diukur oleh skala. Validitas dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien korelasi. Koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r = 0.30$ (Azwar, 2007). Uji validitas butir skala ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 16 for Windows.

2. Reliabilitas

Salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan error pengukuran kecil. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0.00 sampai 1.00 dan tidak ada patokan yang pasti. Besar koefisien reliabilitas yang baik adalah sebesar mungkin. Bila koefisien reliabilitas semakin mendekati nilai 1.00 berarti terdapat konsistensi hasil pengukuran yang semakin sempurna (Azwar, 2014). Uji reliabilitas butir skala ini diolah dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 16 for Windows.

F. Analisis Data

Analisis merupakan proses pencarian dan perencanaan secara sistematis semua data dan bahan lain yang telah terkumpul agar peneliti mengerti benar makna yang telah ditemukannya, dapat menyajikan kepada orang lain secara jelas (Azwar, 2007). Uji yang digunakan adalah analisis *t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *psychological well-being* antara peserta didik laki-laki dengan perempuan (Azwar, 2013). Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS.